

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM UPIN & IPIN
EPISODE I SAMPAI 6 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Disusun Oleh:

Nashihatun Misbahiyah

NIM: 07470059

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashihatın Misbahıyah

NIM : 07470059

Jurusan : Kpendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Mei 2011

Yang menyatakan



Nashihatın Misbahıyah

NIM. 07470059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Nashihatin Misbahiyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Nashihatin Misbahiyah
NIM : 07470059
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 April 2011
Pembimbing


Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. 197002101997031003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan Konsultan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nashihatin Misbahiyah
NIM : 07470059
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin
Episode I sampai 6 Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam
Dalam Keluarga

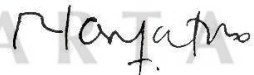
yang sudah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 09 Mei 2011, sudah dapat dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalam 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2011
Konsultan


Muh. Agus Nurvatno, MA.Ph.D
NIP.197002101997031003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1./047/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM UPIN DAN IPIN EPISODE 1 SAMPAI 6 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nashihatun Misbahiyah

NIM : 07470059

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga


TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. 19700210199703 1 003

Penguji I



Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II



Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta 10 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan



Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 298.

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA SEDERHANA INI KUPERSEMBAHKAN

UNTUK:

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين.

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan *digugu*. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dra. Nur Rohamah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra Wiji Hidayati, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muh. Qowim M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga

dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Suismanto, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak dan adik tercinta yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 30 Mei 2011
Penulis,

Nashihatun Misbahiyah
NIM 07470059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM FILM UPIN DAN IPIN	30
A. Pengertian film dan Sejarah film	30
B. Fungsi dan Jenis Film	32
C. Sejarah Pembuatan film Upin dan Ipin.....	42
D. Periode Penayangan film Upin dan Ipin	44
E. Tokoh-tokoh dalam serial Upin dan Ipin	46
BAB III KANDUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM UPIN DAN IPIN	59
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	59
B. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	84
C .Kelebihan dan Kekurangan film Upin dan Ipin	90
BAB IV PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Nama-nama Tim produksi Film Upin dan Ipin

Tabel 02: Kelebihan dan Kekurangan film Upin dan Ipin



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Upin dan Ipin

Gambar 02: Kak Ros

Gambar 03: Opah

Gambar 04: Cikgu Jasmin

Gambar 05: Jarjit Singh

Gambar 06: Mohammad Al Hafezzy

Gambar 07: Ehsan bin Azaruddin

Gambar 08: Mei Mei

Gambar 09: Ismail bin Mail

Gambar 10: Susanti

Gambar 11: Dzul dan Ijat

Gambar 12: Devi

Gambar 13: Atuk Dalang

Gambar 14: Muthu

Gambar 15: Rajoo

Gambar 16: Salleh

Gambar 17: Ah Tong

Gambar 18: Dialog keluarga Upin dan Ipin tentang puasa pada saat makan malam

Gambar 19: Gambar Upin dan Ipin saat shalat Terawih berjamaah

Gambar 20: Gambar Upin dan Ipin saat menjalankan Tadarus

Gambar 21: Gambar Upin dan Ipin sedang Sahur hanya menggunakan nasi dan telur

Gambar 22: Gambar Upin dan Ipin tertidur saat menanti buka puasa

Gambar 23: Gambar Mail jujur atas kesalahannya menjual lemang lima Ringgit satu potong kepada Opah

Gambar 24: Gambar Ihsan dan Fizi memamerkan uang kepada Upin dan Ipin

Gambar 25: Gambar terlihat Upin dan Ipin sedang bermain bersama Mei Mei dan Rajoo

Gambar 26: Gambar Upin dan Ipin merawat Opah yang sedang sakit

Gambar 27: Gambar Atuk Dalang membuat dodol yang dibantu oleh Upin dan Ipin dan Teman-temannya

Gambar 28: Gambar Mail sedang berbagi ketupat dan opor ayam kepada Upin dan Ipin pada saat hari raya

Gambar 29: Gambar Upin dan Ipin bersama kak Ros waktu mengunjungi makam kedua orang tuanya

Gambar 30: Gambar Upin dan Ipin sedang bahagia setelah kak Ros meminta maaf pada mereka

Gambar 31: Gambar Upin dan Ipin bersama kak Ros jalan-jalan kepasar Ramadhan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Kartu Undangan Seminar Proposal

Lampiran 5 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 6 : Undangan Munaqosah

Lampiran 7 : Sertifikat PPL I

Lampiran 8 : Sertifikat PPL II&KKN Integratif

Lampiran 9 : Sertifikat Komputer

Lampiran 10 : Sertifikat Toefl

Lampiran 11: Sertifikat Toafl

Lampiran 12: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nashihatun Misbahiyah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Upin & Ipin Episode Satu sampai Enam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga. Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini berusaha mengungkap nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film Upin dan Ipin yang beragam, seperti nilai-nilai pendidikan yang diantaranya, nilai keimanan, kesabaran, tolong menolong dan nilai toleransi. Dimana nilai toleransi yang ada dalam film ini sangat kuat, yang melengkapi perbedaan yang ada dalam hal budaya dan agama. Film ini terdapat keberagaman agama, diantaranya, Islam, Budha, Hindu dan Konghuchu, dari keberagaman agama tersebut dapat menciptakan kenyamanan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan film Upin dan Ipin yang terkandung nilai-nilai pendidikan Islam dan dirasa berimplikasi terhadap realita kehidupan saat ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika pragmatis, yaitu pendekatan yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatis memberikan manfaat terhadap pembaca. Pengumpulan data dilakukan dengan upaya dokumentasi dan sumber-sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti terutama melalui audiovisual yaitu VCD film Upin dan Ipin.

Hasil dari penelitian menunjukkan film Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat signifikan sehingga film tersebut aman untuk ditonton bagi masyarakat umum khususnya pada anak-anak. Diantaranya, (1) Pada dimensi spiritual mengandung nilai keimanan, keislaman serta nilai pendidikan untuk mencapai derajat kebaikan. Sedangkan pada segi akhlak mulia mengandung nilai pendidikan untuk bersikap jujur, ikhlas, bersyukur, pemaaf, berbuat baik kepada orang tua, senantiasa menepati janji, dan suka menolong. (2) dimensi budaya terdapat nilai pendidikan untuk memberikan teladan, saling menasihati, memberi manfaat dalam kehidupan bermasyarakat dan bertanggung jawab. Sedangkan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin terhadap Pendidikan Islam dalam keluarga adalah pendidikan bagi anak: mempelajari shalat, puasa, mencintai Al-Qur'an dan selalu sabar dalam menghadapi segala sesuatu. sehingga bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan dan Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.¹ Orang bertanggung jawab disini adalah para orang tua dan guru dalam Pendidikan Islam yang secara otomatis berfungsi sebagai pendidik. Seorang pendidik diharapkan mampu mengantarkan siswanya mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia dewasa yang cerdas dan maju sehingga, mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai *khalifah fi al-ard* dengan didasari iman yang kokoh kepada Allah SWT. Pendidikan berlangsung secara bertahap sesuai dengan kemampuan intelektual pada diri anak dan dilaksanakan dengan tipe belajar yang berbeda-beda.

Dalam proses pendidikan tentunya memerlukan komponen-komponen yang harus ada di dalamnya, diantaranya adalah materi, strategi, metode, dan media. Seiring dengan perkembangan zaman maka komponen-komponen tersebut juga mengalami perubahan. Proses pendidikan nilai-nilai keagamaan pada masa sekarang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat tentunya memerlukan

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 19.

media pembelajaran yang lebih modern, rasional, komprehensif, hidup, mudah ditangkap dan dihayati oleh anak didik.

Kendati demikian realita di lapangan menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar secara terpaksa dan kurang bergairah.² Oleh karena itu diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional.³

Tidak berbeda halnya dengan perlunya perubahan paradigma orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karena pendidikan di lingkungan keluarga merupakan proses peletakan dasar-dasar pendidikan (*basic educational*) dan sebagai tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.⁴ Untuk itu, keberadaan keluarga harus senantiasa memberikan dan mewariskan pengalaman edukatif-ilahiah yang dialogis dan dinamis, sesuai dengan perkembangan tuntutan zamannya.

Pembelajaran nilai yang dikemas dalam Pendidikan Agama Islam pun harus mampu mengemas media pembelajaran dengan tepat, efektif dan efisien yang

²Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 42

³*Ibid.* hal: 42.

⁴Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 64.

tentunya harus dipadu dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Berkaitan dengan media pembelajaran, para pendidik/orang tua masih kurang memanfaatkan media informasi dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan, salah satunya adalah film. Proses Pendidikan yang disutradarai seorang pendidik belum mampu menciptakan iklim pembelajaran nilai yang kreatif, efektif, dan efisien serta kurang memberikan ketertarikan bagi anak didik, sehingga nilai-nilai keislaman yang diajarkan belum bisa diserap dan dihayati oleh mereka.

Pengetahuan yang diterima oleh anak didik terbatas dalam ranah afeksi saja, bahkan seorang guru ataupun para orang tua sudah cukup puas ketika siswa atau anaknya sudah mampu menguasai materi pelajaran dari segi kognitif, yang ada akhirnya nanti anak didik belum bisa mengimplementasikan secara psikomotorik nilai-nilai yang mereka tangkap.

Film memiliki beberapa fungsi pokok diantaranya sebagai media komunikasi, hiburan, pendidikan, transformasi kebudayaan, pemenuhan finansial, informasi, dan media dakwah. Dari beberapa fungsi di atas maka film sangat berpengaruh dalam berbagai nilai kehidupan manusia. Dalam perspektif pendidikan, film selain dijadikan sebagai media hiburan bagi penonton seharusnya mampu diprioritaskan sebagai media yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Hal ini yang sering terpinggirkan bahkan terlupakan di tengah-tengah maraknya perkembangan iptek dan kebudayaan yang cenderung mudah terkontaminasi. Kenyataan seperti ini di karenakan film termasuk karya sastra modern yang banyak digemari oleh sebagian besar orang karena karakteristiknya

yang penuh kreatifitas dan menarik untuk ditonton. Bahkan film mampu menghipnotis pemirsa hanyut dalam alur yang dilihatnya. Jika dipandang dari efek bagi penontonnya, secara psikologis film berdampak sangat besar terhadap perkembangan jiwa manusia, karena selain pemirsa terpengaruh pada saat menonton, juga akan berpengaruh sampai pada waktu yang cukup lama, baik pada pikiran maupun pada tingkah laku sehari-hari.

Dunia perfilman di Indonesia terasa semakin marak, hal ini ditandai dengan mulai menjamurnya produk film-film baru. Beberapa film yang diklarifikasikan dalam jenis drama yang muncul akhir-akhir ini di tanah air antara lain: daniyas, alangkah lucunya negeri ini, laskar pelangi, sang pemimpi, garuda di dadaku dan film-film drama lainnya. Bersamaan dengan berjalannya waktu film-film negara lain (Malaysia) mulai bermunculan di layar tv di Indonesia.

Salah satunya film Malaysia yang muncul di layar tv di Indonesia yang bercorakkan Islami dan berpedoman pada nilai-nilai keislaman dan pendidikan multikultural adalah film Upin dan Ipin. Film Upin dan Ipin mulai dirilis pada tanggal 14 September, 2007 di Malaysia disiarkan di TV9 dan diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Kini Upin dan Ipin sudah mempunyai tiga siaran dari berbagai Negara. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di TPI (MNC). Di Turki, Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Film Animasi ini tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30. Dan di TPI (MNC) tayang setiap hari pukul 19.00 WIB.

Film ini di terbitkan: H.Burhanuddin Bin Mdradzi dan Hj. Ainon Binti Arief. Pengarah: Mohd Nizam Bin Abdul Razak dan Muhammad Usamah Zaid Bin Yasin sedangkan Pengarah Animasi: Yap EE Jean. Dan pengarah Produksi: Kee Yong Pin dan Nazrul Hadi Bin Nazlan, Animator: Mohammad Dzulsyafiq Bin Mohammad Yusuf dan Hidhib Bin Ibrahim, Jamsari Bin Che Long, Ali Mohammad Bin Sabri dan Wan Mohad Ghadafi Bin Othman. Sedangkan Penulisan Skrip: Mohammad Anas Bin Abdul Aziz, Mohad Nizam Bin Abd Rozak dan Ida Shaheera Bin H. Azhar.

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih film ini sebagai obyek penelitian jika dibandingkan dengan film-film yang lain:

Pertama, film Upin dan Ipin mendapatkan tiga penghargaan

- 2007 Festival Film Antarabangsa Kuala Lumpur
- 2009 Anugerah Shout
- 2010 Indonesia Kids Choice Awards

Karena film ini banyak diminati berbagai Negara, sehingga film ini berhak mendapatkan penghargaan seperti diatas.

Kedua, film ini mengajarkan bagaimana mempunyai rasa toleransi antar umat beragama, tolong menolong dan saling melengkapi budaya antar umat beragama dan mewarnai dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pemilihan setting film yang tepat. Film ini mengambil setting yang penuh dengan kesederhanaan dengan menggambarkan sebuah keluarga yang sederhana dan harmonis walaupun tanpa adanya sosok ayah dan ibu di tengah-

tengah keluarga ini. Keluarga ini terdiri dari empat orang yang diantaranya opah Odah, kak Ros, Upin dan Ipin. Kedua orang tua Upin dan Ipin sudah meninggal ketika mereka masih balita, sehingga mereka tinggal dengan kakaknya dan opanya yang sangat menyayangi satu sama lain sehingga saling melengkapi kebahagiaan dalam keluarga ini.

Keempat, film ini cocok disaksikan anak kecil, remaja maupun orang dewasa, karena alur ceritanya yang dipersembahkan mudah ditangkap oleh siapapun yang mau berfikir. Cerita dalam film ini melibatkan anak kecil, remaja dan orang dewasa sehingga suasana keharmonisan cukup terbentuk dalam alur cerita yang diangkat, film ini juga menggambarkan beberapa agama yang saling mewarnai dan melengkapi film ini diantaranya agama Islam, Hindu, Konghuzu dan Budha.

Secara umum film Upin dan Ipin banyak mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama dan bernegara. Salah satu nilai yang terkandung dalam film tersebut adalah ketauhidan yaitu beriman kepada Allah SWT.

Dari film ini kita juga bisa ambil nilai-nilai Pendidikan Islam yang diantaranya: pengajaran puasa dalam usia dini, pengajaran shalat wajib dan sunnah (tarawih), tadarus, dan pengajaran dalam mengerjakan sesuatu dengan hati yang ikhlas, tidak boleh tamak, dengki, sombong, tolong menolong dan saling menghargai antar umat beragama.

Penerapan pembelajaran di atas bisa berhasil, jika seorang pendidik dan orang tua, mampu memberi tanggapan yang jelas, karena dalam jiwa manusia terdiri dari unsur-unsur kecil berupa tanggapan, tanggapan-tanggapan tersebut mempunyai kekuatan. Semakin kuatnya tanggapan maka semakin besar peranannya dalam tingkah laku individu. Kuat lemahnya suatu tanggapan dipengaruhi oleh jelas dan tidaknya tanggapan tersebut serta tingkat frekuensinya. Hal itu mengingat tanggapan-tanggapan yang ada dalam kesadaran manusia lebih sedikit, sebagian besarnya berada dalam alam tidak sadar.⁵

Dari pemaparan di atas, penting kiranya meneliti lebih luas nilai pendidikan yang terdapat dalam film Upin dan Ipin karya Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, yang diproduksi oleh LES 'COPAQUE.

Judul dalam penelitian ini dipilih karena, dengan meneliti film tersebut didapatkan nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil pelajaran bagi setiap orang. Dikhususkan bagi anak didik yang sedang proses mengembangkan potensi dan pencarian jati diri sebagai insan yang beriman kepada Allah SWT. Setelah mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam film Upin dan Ipin karya Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid maka, dianalisis pula implikasi/keterlibatan nilai-nilai Pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Sehingga menjadi nampak jelas sejauh mana implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada film yang diteliti terhadap Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga yang tergolong dalam lembaga pendidikan Informal.

⁵Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), hal.46-47

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat digambarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film Upin dan Ipin?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut terhadap pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga?
3. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan film Upin dan Ipin?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk
 - a. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film upin dan ipin karya Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid.
 - b. Mengetahui implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut dalam Pendidikan di lingkungan keluarga
2. Sedangkan kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:
 - a. Secara teoritis keilmuan, sebagai masukan sekaligus sumbangan teori bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, efektif dan efisien dalam menyampaikan materi berupa penanaman nilai-nilai keagamaan melalui film yang tergolong dalam karya sastra.

- b. Secara praktis keilmuan, pertama sebagai media pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi orang-orang yang berkepentingan seperti pendidik dan orang tua terhadap peserta didiknya dan kedua sebagai dukungan bagi para produser untuk lebih mengembangkan produk-produk filmnya yang berlandaskan ajaran Islam.

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa *literature* yang dibaca, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam perspektif pendidikan multikultural dalam film Upin dan Ipin. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dalam hal obyek yang diteliti, seperti skripsi di bawah ini:

Pertama, skripsi Yulikha Sbobarohmi Ishar Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Th. 2009 dengan judul " Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)", yang di dalamnya berisi nilai-nilai edukatif dan dimensi ketuhanan (qona'ah, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas sabar, iman dan takwa) kedua yakni dimensi kemanusiaan (persahabatan/ ukhuwah, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak/*al musawah*, berbakti, pendidikan inklusi, pendidikan multikultural).⁶

⁶ Yulikha Sobarohmi Ishar, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi* (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Th. 2009, hal. 111.

Kedua, skripsi Maryanta, "*Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam*", jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. dalam skripsinya Maryanta memaparkan tentang konsep pendidikan Islam Multikultural secara umum dan mengetengahkan tentang prinsip-prinsip pluralitas dalam kehidupan beragama di masyarakat.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dalam skripsi ini setidaknya ada tiga point yang bisa dianggap penting, diantaranya: a). pendidikan multikultural merupakan sebuah proses perkembangan manusia. b). Pendidikan multikultural mengembangkan seluruh potensi manusia (intelektual, sosial, religius, moral ekonomi, kesopanan dan budaya). c). pendidikan multikultural menghargai integritas dan pluralitas.

Ketiga, Skripsi Puji Hartono, "*Pendidikan Islam dalam Paradigma Multikultural*", Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Eksplorasi penulis dalam skripsi ini diawali dengan pengertian dan tujuan dari Pendidikan Islam, kemudian dikontekskan dalam paradigma multikultural. Selain itu skripsi ini juga hendak memaparkan karakteristik Pendidikan Islam sehingga permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan Islam akan ditemukan solusinya berupa konsep pendidikan yang tepat dalam masyarakat multikultural.

Keempat, skripsi Anang Ikhwanto mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Th.2009 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan*

Islam” dalam Film *Ayat-ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo yang di dalamnya berisi tentang nilai-nilai PAI seperti nilai-nilai keimanan, nilai ibadah/syari'ah, dan nilai akhlak. Adapun relevansi film tersebut dengan Pendidikan Islam kekinian adalah: menampilkan Islam yang lebih ramah. Dan sejuk, Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, politik, ekonomi, ilmu pendidikan dan pengembangan, serta membangun kesalehan multikultural.⁷

Dari beberapa skripsi di atas dan skripsi-skripsi lain yang dibaca penulis belum ada penelitian yang mengupas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film *Upin dan Ipin*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya terletak dalam beberapa hal, diantaranya:

Pertama, film *Upin dan Ipin* diangkat dari animasi yang mempunyai nilai-nilai kebudayaan yang tinggi, dimana dalam film ini beragam agama yang mewarnai film ini, diantaranya: Islam, Konghucu dan Budha. Yang mempunyai beragam budaya dan terciptanya suasana yang saling menghargai dari keberagaman budaya itu sendiri. Sehingga terbentuknya hubungan masyarakat yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga film ini mendapat nilai plus, karena film ini mampu menciptakan suasana pendidikan multikultural yang damai dan menyenangkan tanpa adanya diskriminasi antar agama lain.

Kedua, dari segi edukatifnya, film dalam penelitian ini memiliki spesialisasi dalam hal menyampaikan nilai-nilai tauhid/ aqidah dan upaya untuk

⁷ Anang Ikhwanto, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta karya Hanung Bramantyo, skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Th. 2009, hal.111.

menanamkannya kepada penonton. Dimana nilai tersebut merupakan landasan hidup bagi manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan untuk mempersiapkan kehidupannya di akhirat kelak.

E. Landasan Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, akan dijelaskan dasar-dasar ilmiah yang berkaitan dengan:

1. Teori tentang nilai

Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, dan harga diri. Manusia hidup di dunia tidak akan terlepas dari adanya ikatan nilai⁸. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, melekat pada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek dan mampu memberi arti bagi manusia. Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia sebagai acuan tingkah laku.⁹

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Oleh karenanya Islam menekankan perlunya nilai-nilai tersebut tersebut dibangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhidi.

⁸ Abraham Maslow, nilai dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih sayang dan harga diri.

⁹Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal 260

Para ahli terminologi menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - 1) Nilai statis (kognisi, afeksi, psikomotori)
 - 2) Nilai dinamis (motivasi berprestasi, dan motivasi berkuasa)
- c. Dilihat dari pendekatan proses budaya dalam tujuh jenis, diantaranya: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan dan nilai kejasmanian.
- d. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu, dibagi kedalam: nilai ilahiyah (nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul seperti taqwa, iman, adil, dan sebagainya) dan nilai insaniyah (nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).
- e. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai-nilai total.
- f. Sedangkan nilai hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.¹⁰

Islam merupakan ajaran yang dapat membina pribadi muslim seutuhnya dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hal.63-65

diupayakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam agar outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat-sifat di atas.

2. Tinjauan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dialami peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.¹¹ Pendidikan Agama Islam berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qura'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, diberangi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.¹²

Muzayyin Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam adalah serangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.17

¹² Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas: Kurikulum 2004*, (Jakarta, 2003), hal.4.

hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup dan proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam.¹³

b. Fungsi dan tujuan pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam antara lain:

- 1) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) *Penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) *Penyesuain mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam.
- 4) *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya.
- 6) *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan bagi dirinya dan orang lain.¹⁴

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 15

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, cet. Ke-3*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 134-135

Tujuan pendidikan Islam:

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, metaqwaannya kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵ Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan masyarakat.¹⁶

c. Peran keluarga dalam pendidikan Islam

¹⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas; Kurikulum 2004*, (Jakarta,2003), hal 4.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal.49

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.¹⁷

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.¹⁸

Untuk mengembangkan kepribadian anak, kedua orang tua hendaklah senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agamanya. Memandang anak sebagai amanat Allah yang harus dibina sesuai dengan nilai ilahiah, serta melaksanakan semua kebijaksanaan sesuai dengan aturan syari'at Islam sebagai hakim dalam kepemimpinannya di lingkungan rumah tangga. Lewat keharmonisan kehidupan yang demikian, anak akan mampu menauladani orang tuannya tanpa terpaksa, akan tetap secara sadar menjadikan semua kebijaksanaan kedua orang tuanya sebagai acuan moral dalam seluruh aktivitasnya.

hal 64 ¹⁷Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010),

¹⁸ *Ibid.*, hal.100

Pada fase pembentukan kepribadian, anak akan lebih banyak melakukan komunikasi dan interaksi dengan kedua orang tuanya atau dengan anggota keluarga yang lain, dibanding dengan masyarakat secara makro. Untuk itu, bentuk komunikasi dan interaksi yang dilaksanakan dalam kehidupan keluarga, akan sangat mempengaruhi bentuk sikap dan perilaku, serta kepribadian anak selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses sosialisasi tersebut berjalan secara edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai ilahiah, maka kedua orang tua harus senantiasa memformulasikan bentuk kehidupan edukatif dan perilaku moral Islami. Dengan sikap ini, maka akan mampu memberi bekas dan mewarnai sikap serta perilaku anak aktivitas kehidupannya.¹⁹

Proses peletakan dasar-dasar pendidikan (*basic educational*) di lingkungan keluarga, merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.²⁰ Untuk itu, keberadaan keluarga harus senantiasa memberikan dan mewariskan pengalaman-pengalaman edukatif-ilahiah yang dialogis dan dinamis, sesuai dengan perkembangan tuntutan zamannya. Kondisi ini sangat baik bagi tumbuhnya kepribadian anak secara optimal.²¹

Dalam penjelasan di atas tentang pendidikan Islam tidak bisa terlepas dengan Metode pendidikan. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana

¹⁹ *Ibid.*, hal.63

²⁰ *Ibid.*, hal. 64

²¹ *Ibid.*, hal.65

atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut dalam hal ini tidak bisa terlepas dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis.

a. Dasar Agamis

Pelaksanaan metode ini dipengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan peserta didik corak kehidupan ini memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik.

dari dasar diatas, diperankan dalam film Upin dan Ipin oleh seorang pendidik yang berdedikasi tinggi, yang mampu menerapkan pengetahuan dengan profesional, dan mampu menjadi suri tauladan bagi beserta didik.

b. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Sehingga semakin lama perkembangan biologi seseorang. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan jasmani dan kondisi jasmani, memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan.

c. Dasar Psikologis

Perkembangan psikis seseorang berjalan sesuai dengan perkembangan psikisnya, sehingga seorang pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperlakukan psikologisnya, tetapi juga biologisnya.

d. Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik, merupakan interaksi timbale balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, penggunaan sebuah metode pendidikan Islam mempunyai dasar sosiologis, baik dalam interaksi yang terjadi sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan masyarakat, dan peserta didik dengan masyarakat bahkan diantara mereka semua dengan pemerintah.

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai dan budaya masyarakat dari satu generasi berikutnya atau oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda. Dalam interaksi sosiologis terjadi proses pembelajaran.²²

d. Aspek pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga

Keluarga sebagai (institusi) sosial pertama dan juga lembaga pendidikan pertama, perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Terbentuknya masyarakat yang bermoral berawal dari keluarga bermoral. Sedang pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia bermoral yakni insan *kamil* yang bertakwa.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, 2002), hal. 185-188

Dengan demikian sentral pendidikan adalah keluarga dan menjadi tanggung jawab anggota keluarga bertanggung jawab atas perbuatannya untuk mewujudkan pendidikan itu sendiri.

e. Peran Pendidikan Islam

Peran Pendidikan Islam antara lain:

- 1) Melestarikan dan mengembangkan kerangka dasar nilai-nilai Islami pada peserta didik agar terbentuk pribadi seutuhnya sehingga dapat menjadi sumber daya insani yang berkualitas bagi pembangunan dan tata kehidupan masyarakat mendatang.
- 2) Menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan Khaliq-Nya, sehingga selalu mendapat ridhaNya.²³

Sejalan dengan cintanya kepada Allah SWT, seorang muslim akan mencintai Rasul dan jihad pada jalan-Nya. Inilah yang disebut dengan cinta yang paling utama. Sedangkan cinta kepada ibu bapak, anak-anak, sanak saudara, tetangga, kedudukan dan segala macamnya adalah cinta menengah yang harus berada di bawah cinta utama. Artinya, segala sesuatu baru boleh dicintai kalau diizinkan Allah dan Rasulnya dan pelaksanaan itu harus pula sesuai dengan syariat yang telah diturunkan-Nya.

²³ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, hal.125

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian Studi Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain.²⁴ Dalam penelitian ini, yang dijadikan obyek penelitian adalah film Upin dan Ipin karya Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu disertai interpretasi yang kuat.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan seni sastra dengan menggunakan teori Semiotika. Semiotika berasal dari kata seme, bahasa Yunani, yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata semion, yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal.9

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal.31

sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.²⁶

Pendekatan semiotika ialah model pendekatan penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda dalam semiotika terdapat dua aspek, yaitu penanda (*signifier/signifiat* dan petanda (*signified/signifie'*). Penanda adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda, yaitu apa yang dutandai oleh penandanya itu.²⁷

Menurut Pierce, tanda-tanda dalam gambar dapat digolongkan ke dalam ikon, indeks, dan symbol. Penggolongan ini termasuk dalam salah satu trikotomi yang di pahami oleh Pierce. Ikon adalah tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Sedangkan symbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama.²⁸

Bentuk tanda dalam semiotika diantaranya seperti kata, kalimat, suara, gambar, demikian pula gerak isyarat, pengalaman, pikiran, gagasan atau perasaan, struktur karya sastra, struktur film, bangunan (arsitektur) dan musik.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.97

²⁷ Rahmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gadjra Mada University Pres, 2007), hal.225

²⁸ Sumbo Tinarboko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hal.17.

Sedangkan tanda yang dimaksud dalam film yang akan diteliti dalam skripsi ini ialah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.²⁹ Semiotika di sini digunakan untuk menganalisis media dan untuk mengetahui bahwa film merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda. Untuk lebih jelasnya metode analisis dalam penelitian ini memakai teori segi tiga makna (triangle meaning) yang ditawarkan oleh Peirce.

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Dalam metode penelitian ini memakai pendekatan semiotika pragmatis, yaitu pendekatan yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatis memberikan manfaat terhadap pembaca.³⁰

Keterkaitannya dengan film sebagai salah satu karya sastra, maka penelitian ini akan menganalisis film *Upin dan Ipin* dengan teori, metode analisis dan pendekatan penelitian yang sudah ditentukan untuk mencari makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat bermanfaat bagi para penontonnya. Pada prinsipnya melalui ilmu ini karya sastra akan dipahami arti di dalamnya,

²⁹ Aart Van Zoest, *Semiotika*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hal. 109

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra...* hal 72

namun arti dalam semiotika adalah *meaning of meaning* atau disebut dengan makna (*significance*).³¹

Tanda itu bisa dipahami secara benar dan membutuhkan konsep yang sama supaya tidak terjadi *misunderstanding* atau salah pengertian. Namun pada kenyataannya tanda itu tidak selamanya bisa dipahami secara benar dan sama di antara manusia lain. Interpretasi makna tersendiri dan tentu saja dengan berbagai alasan yang melatar-belakanginya. Ilmu yang membahas tentang tanda disebut semiotik (the study of signs). Di samping itu sebenarnya masih banyak hal lain yang dapat kita jelaskan seperti tanda yang dapat berupa gambaran, lukisan dan foto sehingga tanda juga termasuk dalam seni dan fotografi. Atau tanda juga bisa mengacu pada kata-kata, bunyi-bunyi dan bahasa tubuh (*body language*). Untuk memahami *semiotic*. Ada beberapa tokoh lain yang melopori *semiotic* yaitu:

- a. Ferdinand de Saussure (1857 - 1913). de Saussure tidak hanya dikenal sebagai Bapak Linguistik tetapi juga banyak dirujuk sebagai tokoh semiotik dalam bukunya *Course in General Linguistics* (1916).
- b. Charles Sanders Peirce (1839 - 1914) seorang filsuf Amerika, Charles Williams Morris (1901 - 1979) yang mengembangkan *behaviourist semiotics*.
- c. Roman Jakobson (1896 - 1982). Dalam ilmu antropologi ada Claude Levi Strauss (1918 - 2006) dan Jacques Lacan (1901 - 1981) dalam *psikoanalisis*.

³¹ Suwadi Endrswara, *Metode Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal.64

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Macam-macam metode pengumpulan data terdiri dari:

- a. Data primer, data primer dalam penelitian ini adalah film “Upin dan Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abdul Razak.
- b. Data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist sebagai landasan serta *literature* pendidikan Islam untuk memberikan penjelasan data yang dianalisis.

4. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari data primer dan data skunder. Yang dijadikan data primer adalah film Upin dan Ipin karya Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid. Sedangkan data skundernya adalah literatur-literatur pendidikan Islam: Al-Qur'an dan terjemahannya dan Hadist dan reverensi lain yang relevan untuk memberikan penjelasan data yang dianalisis.

5. Metode analisis data

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu, suatu teknik untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan data yang benar dengan mempertimbangkan konteksnya. Adapun dokumen yang dianalisis berupa informasi yang didokumentasikan berupa gambar, suara dan tulisan.

Analisis ini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha menentukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³² Dalam karya sastra yang di dalamnya adalah film, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan, dengan sendirinya sesuai dengan hakikatnya sastra.³³

6. Uji keabsahan data.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *membercheck*. Yang dimaksud dengan *membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data.

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam,

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal.

³³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra...*, hal. 48.

maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁴

7. Langkah analisis

Agar tersusun penelitian yang sistematis maka, skripsi ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film Upin dan Ipin
- b. Mentransfer rekaman ke dalam film bentuk teks tulisan/ skenario
- c. Menganalisis isi film yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film tersebut.
- d. Pengambilan kesimpulan penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman surat pernyataan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk Bab-Bab sebagai suatu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat Bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub Bab yang menjelaskan pokok bahasan dari Bab yang bersangkutan. Bab I ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 129

masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode peneli penelitian, dan sistemtika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian tentang perfilman, maka sebelum membahas lebih jauh terlebih dahulu perlu dikemukakan di dalam ban II gambaran umum tentang film: pertama, deskripsi teoritis tentang pengertian film, kedua, sejarah perkembangan film dan sejarah pembuatan film Upin dan Ipin, dan hal yang menarik dalam pembuatan film Upin dan Ipin secara umum.

Setelah menguraikan alur cerita secara umum, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan kandungan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin, dan implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Adapun bagian berikutnya adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, kritik, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Upin dan Ipin adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Ketuhanan, meliputi nilai keimanan, percaya akan adanya Tuhan dan Mempelajari Kitab Allah yang dilukiskan oleh Upin dan Ipin sekeluarga dalam menjalani perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah. Menjalani perintah Allah diantaranya shalat fardlu, membaca Kitab Allah dan berpuasa. Upin dan Ipin tetap konsisten dalam menjalankan puasa walaupun dalam keadaan lapar mereka tetap belajar dan sabar dalam puasa. Nilai Pendidikan Ibadah, meliputi ibadah mahdhah, ibadah sosial kemasyarakatan. Seseorang yang menganggap dirinya muslim seharusnya melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh agama baik itu perintah wajib maupun bukan. Film ini melukiskan Upin dan Ipin sekeluarga selalu melaksanakan perintah Shalat yang memang diwajibkan oleh agama. Dan ibadah social kemasyarakata misalnya, selalu berbagi makanan dan rizki terhadap tetangganya yang membutuhkannya.
2. Implikasi Terhadap pendidikan Islam Dalam Keluarga dalam film Upin dan Ipin, meliputi: pembelajaran puasa bagi anak, pembelajaran shalat, dan pembelajaran sabar. Dari pembelajaran diatas orang tua pada umumnya

diharapkan mampu mengajarkan shalat, membaca Al-Qur'an dan sabar. Dalam usia dini, sehingga anak dan keluarganya mampu mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dalam pembelajarannya diharapkan mampu termotivasi oleh peran Opah dalam film Upin dan Ipin, yang member pembelajaran yang baik dan benar.

3. Kelebihan dan kekurangan film Upin dan Ipin, dalam film Upin dan Ipin terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya: suara yang unik dan bagus untuk didengar, dan moral yang selalu diajarkan selalu mendidik anak-anak dengan baik dan menurut syari'at Islam. Sedangkan kekurangannya adalah: seringnya menayangkan seri yang sudah pernah ditayangkan, sehingga orang yang menonton merasa jenuh.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan judul skripsi tersebut, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada insan entertainment dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dan pembelajaran dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hendaknya para penyelenggara TV juga menyadari bahwa sebagai penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan para penyelenggara dapat menyeleksi dan menyuguhkan acara-acara yang dapat merangsang perkembangan dunia pendidikan.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas Pendidikan Islam dalam segi materi maupun metode yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan

maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada orang tua hendaknya juga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai dengan kebutuhannya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tontonan tersebut sehingga TV tidak hanya dijadikan sebagai alat penghibur semata.
4. Kepada pemerintah, terutama lembaga pendidikan semoga mampu menjadikan film Upin dan Ipin sebagai mediator yang membuka jendela untuk meneropong sejauh mana perhatian pemerataan pendidikan di dalam negeri ini, baik dari lorong kota hingga ke pelosok desa. Agar marginalisasi merdeka bagi bangsa Indonesia benar-benar dirasakan semua pihak dan bukan hanya euphoria belaka.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kerja keras dan berkat rahmat, hidayah, dan inayahnya dari Allah SWT, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi selama berbulan-bulan.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai referensi penting bagi penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan para pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Penulis

Nashihatin Misbahiyah
NIM. 07470059



DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest, *Semiotika*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993).
- Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008).
- Ahmad M. Ramli, Faturrahman, *Film Independent dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indonesia*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) cet. I
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
- Al-Qura'an Tajwid dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006).

- Anang Ikhwanto, *"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta karya Hanung Bramantyo, skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Th. 2009.
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), cet. VIII.
- Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 64.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010)
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- H.M. Budiyanto, *Ciri-ciri Anak Sholeh Dalam Al-Qur'an*, (Batang: Al-Ikhlash, 2003).
- H.M. Budiyanto, *Pola dan Fase Awal Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Batang: Al-Ikhlash, 2002).
- Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, Cet III, 1995).
- 99
- Heri Noer Aly Dan Munzier, *Watak renaiikan*. <http://yudinugraha.co.cc/p=9>. Di Akses selasa 21 Desember 2010
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008).
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

- Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizau, 1987).
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009).
- Rahmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gadjja Mada University Pres, 2007).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, 2002)
- Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006).
- Sumbo Tinarboko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).
- Suwadi Endrswara, *Metode Penelitian Sastra; Epistemologo, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2003).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007).
- W.JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Yudi Nugraha ST, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), Jilid V
- Yulikha Sobarohmi Ishar, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi* (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Th. 2009.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, cet. IV (Yogyakarta: LPPI, 2001).
- Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, *Jāmi' al 'Ulūm Wa al Hikām*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.).
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996).

Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2005).

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

